

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENGURANGAN RESIKO JATUH DI UPTD PUSKESMAS MAOSPATI KABUPATEN MAGETAN

Moh. Syamsuddin

Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

syamsuddin.nisyam@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian jatuh di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas merupakan kejadian yang dapat dicegah. Faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengurangan risiko jatuh di Puskesmas adalah standar prosedur operasional sebagai acuan untuk menerapkan keselamatan pasien dengan baik. Dampak dari tidak terlaksananya penerapan *patient safety* pengurangan risiko jatuh bila pasien sampai mengalami jatuh akan mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di UPTD Puskesmas Maospati berjumlah 24 perawat dengan teknik total sampling. Sampelnya adalah 24 responden variable independent dalam penelitian ini pengetahuan dan variable dependennya pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh. Uji statistic menggunakan Uji Korelasi Spearman Rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sebagian besar adalah baik sejumlah 15 responden (62,5%) dan sebagian besar responden melaksanakan SPO pengurangan risiko jatuh kategori baik sejumlah 17 responden (70,8%), serta hasil uji spearman yaitu p value $0,00 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.

Tingkat pengetahuan perawat yang baik akan berpengaruh baik terhadap pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh, semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya akan semakin mudah.

Kata kunci : Pengetahuan, SPO Resiko Jatuh

ABSTRACT

Falling incidents in health facilities, especially in Puskesmas are preventable. The factors that influence the implementation of falling risk reduction at the Puskesmas are standard operating procedures as a reference for implementing patient safety properly. The impact of not implementing patient safety in reducing the risk of falling if the patient experiences a fall will result in various types of injuries, physical and psychological damage. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of nurses and the implementation of standard operational procedures for reducing the risk of falling at the UPTD Maospati Public Health Center, Magetan Regency.

This research method is analytic observational with cross sectional approach. The population in this study were 24 nurses who worked at the UPTD Maospati Public Health Center with total sampling technique. The sample was 24 respondents, the independent variable in this study was knowledge and the dependent variable was the implementation of the SOP to reduce the risk of falling. The statistical test used the Spearman Rho Correlation Test.

The results of this study indicate that the knowledge of nurses is mostly good as many as 15 respondents (62, 5%) and most of the respondents carried out the SOP for reducing the risk of falling in the good category of 17 respondents (70.8%), and the results of the Spearman test were p value $0.00 < \alpha 0.05$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning there was a relationship of knowledge. nurses with the implementation of SPO to reduce the risk of falling at the UPTD Maospati Puskesmas, Magetan Regency.

The good nurse knowledge level will have a good effect on the implementation of SOP for reducing the risk of falling, the higher the level of knowledge, the ability to apply the material that has been learned in actual situations or conditions will be easier.

Keywords: Knowledge, SPO Risk of Fall

PENDAHULUAN

Salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien adalah pengurangan risiko pasien jatuh. Kejadian jatuh di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas merupakan kejadian yang dapat dicegah. Faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengurangan risiko jatuh di Puskesmas adalah standar prosedur operasional sebagai acuan untuk menerapkan keselamatan pasien dengan baik. Dampak dari tidak terlaksananya penerapan *patient safety* pengurangan risiko jatuh bila pasien sampai mengalami jatuh akan mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Jatuh merupakan suatu masalah yang serius dan memerlukan biaya yang tinggi bagi pasien dan juga sangat merugikan Puskesmas contohnya yaitu, hari rawat inap menjadi lebih panjang, pemeriksaan penunjang lebih banyak, kepercayaan masyarakat akan berkurang dan tentu saja itu tidak diharapkan.

Hasil penelitian Barbara, dkk (2015) jumlah pasien jatuh di lima kota besar di Kanada pada tahun 2009 sampai 2014 sebanyak 7.592 pasien rawat inap yang mengalami jatuh. Prosentase kejadian jatuh di Rumah Sakit umum sebanyak 96,67% dan kejadian di Rumah Sakit khusus sebanyak 33,3%. Di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 kejadian jatuh dilaporkan di Rumah Sakit akut setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari Rumah Sakit masyarakat. Pelaporan data di Indonesia tentang KTD khususnya kejadian pasien jatuh belum banyak dilakukan oleh pemberi layanan

kesehatan. Data yang diperoleh dari Kongres Persi XXI di Jakarta pada tanggal 8 November 2012 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari sampai September 2012 sebesar 14%. Hal ini membuat persentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain *medicine error* (Komariah, 2012). Pada pelaporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2010 ditemukan Jawa Barat 33,33%, Jawa Tengah 20%, dan Jawa Timur 3,33% (Komite Keselamatan Pasien RS, 2010). Berdasarkan data dari tim sasaran keselamatan pasien di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan di dadapatkan laporan tentang kejadian pasien jatuh, yaitu tahun 2018 terdapat 2 kejadian pasien jatuh, pada tahun 2019 dilaporkan 4 kejadian pasien jatuh selama menjalani perawatan.

Kejadian pasien jatuh di fasilitas kesehatan bisa berasal dari belum optimalnya penerapan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh. Pelaksanaan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh sangat ditunjang dengan pengetahuan seorang perawat. Bila dalam pelaksanaannya didasari dengan pengetahuan yang memadai, maka diharapkan akan bisa bersifat langgeng. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan

mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan pada tahun 2018 sudah dibuat dan diberlakukan Standar Prosedur Operasional pengurangan risiko jatuh. Data yang di peroleh dari tim sasaran keselamatan pasien UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan, dari jumlah seluruh perawat sebanyak 25 orang telah mendapatkan sosialisasi tentang pengurangan risiko jatuh, namun setelah adanya program pengurangan risiko jatuh masih di dapatkan laporan tentang kejadian pasien jatuh selama menjalani perawatan. Penelitian Pamiarsih (2018), yakni Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal didapatkan analisis hubungan dari pengetahuan perawat dan praktik pencegahan risiko jatuh yaitu bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

Solusi tercapainya *patient safety* pengurangan risiko jatuh di Puskesmas yang perlu dilakukan adalah melakukan sosialisasi dengan berbagai metode dan media diantaranya melakukan seminar, *workshop* untuk perawat dan petugas kesehatan lainnya melalui poster dan leaflet, monitoring dan evaluasi. Penerapan SPO secara berkala oleh tim audit klinis juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh sehingga dapat menurunkan angka insiden pasien jatuh di Puskesmas. Pengurangan risiko

jatuh merupakan suatu hal yang menjadi fokus perhatian perawat dalam upaya untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien. Perawat perlu menerapkan proses asesmen awal risiko pasien jatuh dan melakukan asesmen ulang terhadap pasien bila diindikasikan terjadi perubahan kondisi atau pengobatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pengurangan Risiko Jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, yaitu observasi yang dilakukan untuk mengetahui fenomena kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu semua perawat yang bekerja di UPTD Puskesmas Maospati yang berjumlah 24 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan kriteria inklusi. Observasi dilakukan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 11 sampai 23 Januari 2021. Pengambilan data melalui kuesioner dilakukan selama 1 minggu yaitu mulai tanggal 25 sampai 30 Januari 2021.

Variabel pengetahuan perawat nilai 1= untuk jawaban benar dan 0=jawaban salah serta dikategorikan Baik jika nilai $\geq 75\%$, Cukup jika nilai 56-74% dan Kurang jika nilai $< 55\%$. Sedangkan variabel pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh skor 1= bila tidak dilakukan dan 2= bila dilakukan serta

dikategorikan menjadi Baik $\geq 16,6$ Cukup 13,4-16,5 dan Kurang jika skor $< 13,4$. Analisis yang digunakan Uji Korelasi Spearman.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Perawat

Tabel 1 Pengetahuan Perawat di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	9	37,5
Baik	15	62,5
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dukungan pengetahuan perawat di UPTD Puskesmas Maospati dari 24 responden sebagian besar yaitu 15 responden (62,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 9 responden (37,5%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Pelaksanaan SPO Pengurangan Resiko Jatuh

Tabel 2 Kepatuhan Kontrol Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Dr. Soeroto Ngawi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	7	29,2
Baik	17	70,8
Jumlah	24	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati dari 24 responden sebanyak 17 responden (70,8%) baik dan 7 responden (29,2%) cukup.

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pengurangan Resiko Jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Hasil analisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh di Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan SPO Pengurangan Resiko Jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan bulan Januari 2021

Pengetahuan perawat	Kepatuhan Kontrol				Total	
	Cukup		Baik		F	%
	f	%	f	%	F	%
Cukup	7	29,2	2	8,3	9	37,5
Baik	0	0	15	62,5	15	62,5
Total	7	29,2	17	70,8	24	100
	$\alpha=0,00$	$r = 0,828$	$p \text{ value} = 0,000$			

Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan mengenai SPO pengurangan resiko jatuh dalam kategori baik dan melaksanakan SPO pengurangan resiko jatuh dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (62,5%). Responden yang mempunyai pengetahuan SPO kategori cukup dan melaksanakan SPO pengurangan resiko jatuh dalam kategori cukup yaitu 7 responden (29,2%) dan kategori baik 2 responden (8,3%)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan Program SPSS versi 23 didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh. Arah hubungan bernilai positif yang berarti semakin baik pengetahuan perawat semakin baik pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh. Untuk hasil r hitung 0,828 artinya hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh memiliki hubungan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Mengenai SPO Pengurangan Resiko Jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan perawat di UPTD Puskesmas Maospati dari 24 responden sebagian besar yaitu 15 responden (62,5%)

memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil 9 responden (37,5%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Catur (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Dewasa RS. Panti Waluya Malang yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pengurangan resiko jatuh adalah baik. Menurut Notoadmojo (2014) pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, maka tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa keselamatan pasien merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam asuhan keperawatan di Puskesmas. Salah satu resiko pada pasien yaitu resiko jatuh di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas. Pemahaman perawat yang memadai tentang pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh akan mampu mengendalikan kejadian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh yaitu perawat memiliki pengetahuan yang baik pada pertanyaan no 1 "Kapan skrining awal resiko

jatuh mulai dilakukan oleh seorang perawat?” dengan jawaban “Dimulai sejak pasien mendaftar di unit rawat jalan / UGD dan rawat inap” dan memiliki pengetahuan yang kurang pada pertanyaan no 10 dengan pertanyaan “Kapankah pasien dengan risiko jatuh dilakukan penilaian ulang kembali?” ada 3 responden menjawab “Dilakukan setiap 2 jam sekali”.

Peneliti berpendapat bahwa kebanyakan perawat lebih cenderung langsung melakukan tindakan pada pasien dengan risiko jatuh namun sering lupa untuk melakukan penilaian ulang kembali setelah dilakukan tindakan pengurangan risiko jatuh. Hal ini bisa disebabkan dari tuntutan kerja yang harus melakukan tindakan dengan cepat seperti di ruang UGD sehingga menjadikan perawat sering mengabaikan penilaian ulang kembali pada pasien dengan risiko jatuh.

Pelaksanaan SPO Pengurangan Risiko Jatuh di Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati dari 24 responden sebanyak 17 responden (70,8%) baik dan 7 responden (29,2%) cukup.

Menurut William (2013) perawat seharusnya melakukan tindakan pengurangan terutama dalam hal mengobservasi secara teratur kondisi pasien. Pengkajian risiko jatuh merupakan langkah awal dari program

pengurangan risiko pasien jatuh. Pengkajian risiko pasien jatuh merupakan metode pengukuran risiko pasien untuk jatuh yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada semua pasien yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan dengan tujuan memberikan perhatian khusus pada pasien yang beresiko untuk jatuh dibandingkan dengan yang tidak memiliki risiko untuk jatuh dan meminimalkan atau mencegah jumlah kejadian pasien jatuh dan cedera. Pengkajian risiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis (Darmojo dalam Putri, 2017).

Menurut Setyarini (2012) untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian diawal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai risiko pasien jatuh, termasuk risiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian risiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Menurut opini peneliti pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh pada pasien baik di UGD atau rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas wajib dilakukan oleh semua perawat karena seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia telah diberlakukan

Sasaran Keselamatan Pasien Nasional. SPO pengurangan resiko jatuh jika dijalankan dengan baik maka akan bisa mencegah pasien jatuh atau dapat meminimalkan risiko cedera yang diakibatkan oleh jatuh. Perawat harus selalu melaksanakan SPO pengurangan risiko jatuh yang sudah ditetapkan.

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh mayoritas perawat belum melaksanakan semua indikator SPO dalam rangka pengurangan risiko jatuh di UGD / Rawat Jalan dan Rawat Inap dengan hasil skor < 20 dan kategori < 16,6. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sesrianty (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat di rawat jalan kurang menerapkan tindakan pengurangan resiko jatuh dikarenakan terbatasnya waktu melakukan tindakan dan biasanya pasien cukup banyak. Pada rawat inap perawat tidak melakukan pengkajian ulang resiko jatuh ulang karena tidak ada pengaruh terhadap indeks kinerja individu (IKI) dan kesejahteraan.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar perawat sudah menerapkan seluruh indikator pengurangan risiko jatuh akan tetapi masih ada sebagian yang belum menerapkan semua indikator secara keseluruhan. Penerapan SPO pengurangan risiko jatuh yang kurang pada unit rawat jalan dan UGD dikarenakan mayoritas pasien dengan resiko jatuh datang dengan cara didampingi oleh keluarga. Hal ini menjadikan perawat kurang memperhatikan

penerapan SPO pengurangan risiko jatuh. Pada rawat inap perawat jarang melakukan melakukan penilaian ulang risiko jatuh pada setiap pergantian shift beralasan setiap pergantian shift selalu bertemu dengan pasien.

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan SPO Pengurangan Resiko Jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat sebagian besar baik dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh baik 15 responden (62,5%). Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh cukup 7 responden (29,2%) dan baik 2 responden (8,3%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan Program SPSS versi 23 didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh. Arah hubungan bernilai positif yang berarti semakin baik pengetahuan perawat semakin baik pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh. Untuk hasil r hitung 0,828 artinya hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh memiliki hubungan yang sangat kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamiarsih (2018), yakni Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi

Praktik Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal didapatkan analisis hubungan dari pengetahuan perawat dan praktik pencegahan risiko jatuh yaitu bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridha (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh hasil uji chi square menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Daerah Pemerintah Samarinda, karena nilai signifikan $p \text{ value} = 0,038 < \alpha 0,05$. Dari hasil analisa data nilai Odds Ratio (OR) = 4,545 (95% CI 1,256-16,456), artinya perawat memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih patuh dalam melaksanakan suatu tindakan dalam mengurangi kejadian pasien jatuh.

Menurut Anwar (2012) pengetahuan perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang perawat melaksanakan suatu tindakan dalam mengurangi kejadian pasien jatuh. Pencegahan pasien jatuh dapat diawali dengan penilaian resiko jatuh yang dilakukan sejak pasien mulai mendaftar di rumah sakit atau puskesmas.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perawat yang baik akan berpengaruh baik terhadap pelaksanaan SPO

pengurangan risiko jatuh, semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya akan semakin mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan adalah baik.
2. Sebagian besar pelaksanaan SPO penurangan resiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan adalah baik
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.

Saran

1. Bagi Puskesmas Maospati

Diharapkan dapat memberikan pengarahan dan motivasi kepada perawat mengenai pelaksanaan SPO pengurangan resiko jatuh baik di UGD atau rawat jalan dan rawat inap mengenai pentingnya dilakukan penilaian ulang pada pasien dengan risiko jatuh dengan cara pemberian reward kepada perawat yang selalu patuh pada semua indikator dalam penerapan SPO pengurangan resiko jatuh.

2. Bagi Perawat Puskesmas Maospati
Diharapkan bisa lebih meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SPO pengurangan risiko jatuh terutama dalam hal melakukan penilaian ulang risiko jatuh pada setiap pergantian shift atau bila ada perubahan kondisi pasien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat lebih melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh terkait variabel lain seperti motivasi perawat dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2012) Eksperimen Dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi Dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Ariyani. (2008). *Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Pasien Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR Moewardi Surakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Dipublikasikan.
- Barbara J. Watson , Alan W. Salmoni, Aleksandra A. Zecevic. (2015). Falls in an acute care hospital as reported in the adverse event management system.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiono, Pertami Sumirah budi (2015). Konsep Dasar Keperawatan. Editor Suryani Parman, Restu Damayanti. Cet 1. Bumi Medika. Jakarta
- Cahyono, J.B. Suhardjo B. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktek Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Catur, Cendrawati dan Adi (2018) Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Pada Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Dewasa RS Panti Waluya Malang. *Nursing News* 3(3).
- Darmojo, R.,& martono, H (2004). *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: FKUI
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Faridha, N dan Milkathun (2020) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3).
- Ganesses. (2007). *Understanding Fall Risk, Prevention & Protection*. Kansas City: Sizewise
- Hasyim, M., Prasetyo, J., Ghofar, A. (2014). *Buku Pedoman Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Komariah, S. (2012). *Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien* [online] <http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf>
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit.(2010). *Sembilan Solusi Live-Saving Tim Sasaran Keselamatan Pasien di UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan*
- Laksono, A. (2018) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Petugas Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Rawat Luka Paska Operasi (Post Op) di Ruang Rawat Inap Khusus Bedah RSUD Kota

- Madiun. Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-19.
- Milla, I. (2013). Uji Tingkat Resiko Jatuh Pada Lansia Paska Stroke Dengan Menggunakan Tes Time Up Go Di Rumah Sakit Al-Huda Banyuwangi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nanda Wulandari, Ratna Setyaningrum, Musafaah. (2011). Hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan sikap mendukung penerapan program kesehatan di RSUD Banjarbaru. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017* Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC.
- Nursalam (2013) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2015a. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamiarsih, L.Y (2018). Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal. Jurnal Universitas muhamadiyah Semarang.
- Praptianingsih. S. (2006). *Kedudukan Hukum Perawat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Putri (2017) *Analisa Pelaksanaan Asesmen Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*, Jurnal Proners, 3(1), 12-13.
- Sesrianty,V., Harahap, H dan Resti (2018) *Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Pengurangan Risiko Pasien Jatuh*. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, 11(1).
- Setyarini (2012) *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Boorromeus*. Jurnal Kesehatan STIKE Santo Boorroneus: Bandung.
- Stanley,M.,&Beare,P.G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman & Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- WHO, World Health Organization. (2005). *World Allance for Patient Safety and WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care (adncanced draft): A Summary Cleans hands. Diakses pada web. www.who.int/patientsafety*.
- William, Nathan (2013) *Persepsi Pasien Dengan Stroke Iskemik Terhadap Resiko Jatuh*.
- Yuni Lestari Pamiarsih (2018). *Tingkat pengetahuan perawat mempengaruhi praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal*